

Pengaruh *green strategy*, *CSR* dan kinerja lingkungan terhadap kualitas laporan keuangan sektor makanan-minuman

Fitri Yuda , Febriati, Ali Afif

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Panca Bhakti, Pontianak, Indonesia

AKURASI

93

Abstract


This study examined the influence of green strategy, CSR, and environmental performance on the quality of financial statements in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2022 to 2024. This sector significantly contributes to Indonesia's GDP but faces environmental issues, such as waste and emissions, that affect reporting transparency. The analysis, based on a quantitative methodology using secondary data from the annual and sustainability reports of 22 companies over 3 years, was conducted in SPSS 27 using multiple regression. The findings revealed that while green strategy and CSR have a significant negative impact on financial statement quality due to high implementation costs, environmental performance positively influences quality by enhancing transparency and stakeholder trust. The study recommends expanding the sample size and the timeline for further research to enhance the generalizability of the results.

Public interest statements

This study aims to guide food and beverage manufacturing companies in enhancing financial report quality by implementing green strategies, strengthening CSR programs, and improving environmental performance. It highlights the importance of integrating sustainability into financial reporting to boost transparency, accountability, and stakeholder trust.

Keywords: *Green Strategy, CSR, environmental performance, financial statements*

Paper type: Research paper

 Corresponding:
Fitri Yuda. Email: fitriyuda03@gmail.com



© The Author(s) 2026
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Received 3/13/2026
Revised 4/17/2026
Accepted 4/21/2026
Online First 4/30/2026



AKURASI: Jurnal Riset
Akuntansi dan Keuangan,
Vol 8, No. 1, 2026, 93-104
eISSN 2685-2888

Abstrak

Studi ini meneliti pengaruh strategi hijau, CSR, dan kinerja lingkungan terhadap kualitas laporan keuangan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) dari tahun 2022 hingga 2024. Sektor ini memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB Indonesia tetapi menghadapi masalah lingkungan, seperti limbah dan emisi, yang memengaruhi transparansi pelaporan. Analisis, berdasarkan metodologi kuantitatif menggunakan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dari 22 perusahaan selama 3 tahun, dilakukan di SPSS 27 menggunakan regresi berganda. Temuan menunjukkan bahwa sementara strategi hijau dan CSR memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan karena biaya implementasi yang tinggi, kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kualitas dengan meningkatkan transparansi dan kepercayaan pemangku kepentingan. Studi ini merekomendasikan perluasan ukuran sampel dan jangka waktu untuk penelitian lebih lanjut guna meningkatkan generalisasi hasil.

Pernyataan kepentingan publik

Studi ini bertujuan untuk membimbing perusahaan manufaktur makanan dan minuman dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan menerapkan strategi hijau, memperkuat program CSR, dan meningkatkan kinerja lingkungan. Studi ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam pelaporan keuangan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan pemangku kepentingan.

Kata Kunci: Strategy Hijau, CSR, kinerja lingkungan, laporan keuangan

PENDAHULUAN

Sektor manufaktur diakui sebagai aspek penting dari ekonomi Indonesia, khususnya subsektor makanan dan minuman, yang secara signifikan berkontribusi pada stimulasi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dan penciptaan peluang kerja, serta menjaga stabilitas konsumsi domestik. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2024) mencatat bahwa subsektor makanan dan minuman secara konsisten menjadi kontributor terbesar dalam industri manufaktur non-migas dan menunjukkan ketahanan yang relatif tinggi meskipun menghadapi tekanan ekonomi global dan ketidakpastian pasar internasional.

di balik itu kontribusi ekonominya yang signifikan, subsektor makanan dan minuman juga menghadapi tantangan serius terkait dampak lingkungan dari aktivitas produksinya. Proses produksi yang intensif berpotensi menghasilkan limbah cair, emisi udara, dan limbah padat yang dapat mencemari lingkungan apabila tidak dikelola secara memadai. (Kehutanan, 2023) menunjukkan bahwa dari 4,495 perusahaan yang dinilai dalam program PROPER 2023-2024 hanya 85 perusahaan yang mendapatkan peringkat emas dan 227 peringkat hijau, sedangkan 1,313 perusahaan berada pada peringkat merah dan 16 perusahaan berada pada peringkat hitam, yang menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang belum taat terhadap standar pengelolaan limbah dan pencemaran lingkungan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan industri belum sepenuhnya diimbangi dengan praktik pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Tekanan dari investor dan regulator, konsumen, serta masyarakat luas mendorong perusahaan untuk mengadopsi prinsip *sustainable business*, yang tercermin dalam strategi bisnis, kebijakan operasional, serta praktik pelaporan perusahaan. Konsep *triple bottom line* yang diperkenalkan oleh Elkington (1997) dalam Zulfikar & Sisdianto, (2025) menegaskan bahwa keberhasilan perusahaan bukan hanya dilihat dari aspek profit, tapi juga dari kontribusi kepada social dan lingkungan. Dalam hal ini, kualitas laporan keuangan menjadi aspek penting yang

mencerminkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif dapat membantu perusahaan mengelola operasi dan keuangan secara efisien, sehingga mendukung praktik keberlanjutan yang lebih terukur dan berkesinambungan (Afif et al., 2025). Kualitas laporan keuangan menjadi aspek krusial karena berfungsi sebagai sarana utama pertanggungjawaban dan komunikasi perusahaan kepada para pemangku kepentingan mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan (Promika & Astuti, 2024). Efektivitas laporan keuangan terkait dengan kompetensi laporan untuk menyajikan informasi yang relevan, kredibel, sebanding, dan jelas yang mendorong pengambilan keputusan ekonomi (*International Accounting Standards Board (IASB), 2020*). Pemaparan keuangan yang berkualitas tinggi diharapkan mampu mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, termasuk risiko dan kewajiban yang timbul akibat aktivitas lingkungan dan sosial. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai indikasi rendahnya kualitas laporan keuangan, seperti keterbatasan pengungkapan risiko lingkungan, tidak konsistennya pencatatan biaya lingkungan, serta lemahnya integrasi informasi non-keuangan ke dalam laporan keuangan utama. Kegagalan perusahaan dalam mengungkapkan informasi lingkungan yang material dapat mengurangi relevansi dan kredibilitas laporan keuangan di mata investor (Arigawati, 2025).

Indikator yang diduga memengaruhi integrasi keuangan adalah penerapan *green strategy*. *Green strategy* merupakan strategi bisnis yang memasuka aspek lingkungan dalam proses perencanaan pengambilan keputusan perusahaan dengan bertujuan mengurangi efek negatif kepada lingkungan sekaligus memajukan daya saing jangka panjang (Danil & Sisdiyanto, 2024). Strategi ini mencakup efisiensi energi, pengelolaan limbah yang ramah lingkungan, penggunaan bahan baku berkelanjutan, serta inovasi dalam proses produksi. Perusahaan yang menerapkan *green strategy* secara konsisten cenderung memiliki sistem pencatatan dan pelaporan yang lebih terstruktur terhadap aktivitas lingkungan, sehingga berpotensi meningkatkan keandalan laporan keuangan melalui peningkatan transparansi dan keakuratan informasi (Lestari & Khomsiyah, 2023) Selain *green strategy*, tanggung jawab sosial (CSR) merupakan elemen penting dalam mencerminkan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan. CSR dipahami sebagai komitmen perusahaan untuk membantu kesejahteraan masyarakat sekaligus pelestarian alam melalui kebijakan dan program yang terintegrasi dengan strategi bisnis (Caroline et al., 2025). Setiawan & Afif, (2021) menjelaskan bahwa praktik CSR merupakan konsekuensi logis dari penerapan konsep tata kelola yang menuntut perusahaan untuk menjalin kerja sama aktif dengan para pemangku kepentingan demi menjaga keberlangsungan usaha. Dalam perspektif pelaporan, pengungkapan CSR berperan dalam meningkatkan transparan dan kredibilitas perusahaan karena menunjukkan keterbukaan informasi kepada publik. Entitas menggunakan peringkat pengungkapan CSR dimana lebih besar memungkinkan memiliki hasil keuangan yang meningkat disebabkan manajemen terdorong demi menyajikan informasi secara jujur dan akuntabel guna menjaga reputasi dan legitimasi perusahaan (Angraini et al., 2022).

Kinerja lingkungan menandakan kemampuan organisasi untuk mengelola konsekuensi ekologis dari aktivitas operasionalnya. Kondisi ini berdampak pada stabilitas dan keandalan informasi keuangan yang disajikan kepada investor (Yuniarti et al., 2023). Beberapa perusahaan cenderung menyajikan informasi lingkungan secara simbolis tanpa integrasi yang jelas dengan kinerja keuangan, sehingga memunculkan praktik *greenwashing*, yaitu upaya perusahaan untuk membangun citra ramah lingkungan tanpa implementasi yang substansial (Arum, 2024). Selain itu, industri makanan dan minuman juga menghadapi permasalahan pencemaran lingkungan yang berdampak pada reputasi dan kepercayaan publik. Seperti kasus yang dihadapi oleh PT. MI Tbk ketika warga Desa Gembong, Balaraja, warga mengeluhkan limbah pabrik yang mengalir ke

Kali Kunir, mengubah air menjadi hitam berbau menyengat yang tercemar sumur warga dan tidak dapat digunakan untuk irigasi persawahan lagi Monitor Tangerang, (2021). Kasus tersebut menunjukkan bahwa risiko lingkungan merupakan isu nyata yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap kualitas dan kredibilitas pelaporan perusahaan publik.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh variabel keberlanjutan terhadap kualitas pelaporan dan kinerja keuangan, namun hasilnya masih beragam dan belum konklusif. Wardaningtyas & Poerwati, (2024) menemukan bahwa *green strategy* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur, sementara Ulpa Juwita et al. (2024) justru menemukan pengaruh negatif signifikan pada sektor energi. Inkonsistensi hasil ini mengindikasikan bahwa arah pengaruh *green strategy* sangat bergantung pada konteks industri dan periode pengamatan, sehingga pengujian ulang pada sektor makanan dan minuman menjadi penting untuk dilakukan. Dari sisi CSR, Nur'ainni & Priantilianingtyasari, (2024) menemukan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur, sedangkan Sitompul et al.,(2025) menemukan bahwa peningkatan pengungkapan CSR justru dapat menurunkan efisiensi finansial perusahaan. Ketidak konsistenan ini menunjukkan bahwa hubungan antara CSR dan kualitas laporan keuangan belum dipahami secara utuh, terutama pada subsektor yang memiliki tekanan lingkungan tinggi seperti makanan dan minuman. Sementara itu, studi tentang kinerja lingkungan umumnya berfokus pada nilai perusahaan secara umum Haryono et al., (2025) dan belum secara spesifik menghubungkannya dengan kualitas laporan keuangan pada sektor ini.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dengan menguji secara terintegrasi tiga dimensi keberlanjutan terhadap kualitas laporan keuangan penggunaan data panel dengan rentang 2022–2024 memberikan gambaran terkini tentang perilaku pelaporan perusahaan pasca implementasi regulasi lingkungan yang semakin ketat. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi manajemen perusahaan makanan dan minuman dalam mengoptimalkan penerapan keberlanjutan sekaligus menjaga kualitas pelaporan keuangan kepada para pemangku kepentingan

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Landasan teoritis

Menurut Tarigan & Samuel, (2014), teori legitimasi menekankan bahwa organisasi harus beroperasi sesuai dengan norma dan harapan sosial yang berlaku agar kelangsungan hidupnya terjamin. Perusahaan memiliki kontrak sosial dengan masyarakat, di mana eksistensinya bergantung pada sejauh mana ia mampu memenuhi harapan sosial, termasuk dalam aspek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Ulvy & Herianti, (2026) menambahkan bahwa dalam kerangka teori legitimasi, perusahaan secara aktif berusaha membangun dan memperkuat legitimasi di mata publik melalui pengungkapan informasi sosial dan lingkungan yang memadai. Setiawan & Afif (2021) menyatakan bahwa dalam perspektif teori stakeholder, perusahaan bukan hanya entitas yang menjalankan kegiatan operasional untuk keuntungan individu atau pemilik modal, tetapi juga harus memberikan manfaat kepada seluruh pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, analis, dan lain-lain. Sejalan dengan itu, Wardaningtyas & Poerwati (2024) menegaskan bahwa keberlanjutan dan daya tahan perusahaan sangat bergantung pada kapasitas mereka untuk membangun hubungan yang konstruktif dengan para pemangku kepentingan.

Sektor makanan dan minuman memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB Indonesia, namun juga menghasilkan limbah dan emisi yang berpotensi mencemari lingkungan. Agar tetap legitim di mata masyarakat dan regulator, perusahaan perlu menunjukkan komitmen

lingkungannya melalui strategi hijau dan kinerja lingkungan yang baik. Pengungkapan informasi tersebut dalam laporan keuangan atau laporan keberlanjutan menjadi alat legitimasi. Dengan demikian, teori legitimasi menjelaskan mengapa perusahaan yang menerapkan strategi hijau dan memiliki kinerja lingkungan yang positif cenderung meningkatkan kualitas laporan keuangan (transparan, relevan, andal) sebagai bentuk akuntabilitas publik. Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada kreditor, konsumen, pemerintah, dan masyarakat. Pelaksanaan CSR yang baik mencerminkan pemenuhan harapan berbagai pemangku kepentingan. Ketika perusahaan aktif ber-CSR dan menerapkan strategi hijau, maka tuntutan akan pelaporan keuangan yang berkualitas (tepat waktu, jujur, dan sesuai standar) juga meningkat. Hal ini karena pemangku kepentingan membutuhkan informasi yang andal untuk menilai kinerja ekonomi sekaligus dampak sosial dan lingkungan perusahaan. Dengan kata lain, kualitas laporan keuangan menjadi jembatan antara upaya keberlanjutan perusahaan dan kepercayaan pemangku kepentingan.

Pengembangan hipotesis

Strategi hijau merupakan strategi bisnis yang mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam operasional perusahaan dan berpotensi meningkatkan transparansi serta kualitas pelaporan. Penerapan strategi hijau mendorong pengungkapan dampak lingkungan yang lebih baik sehingga memperkuat relevansi dan keandalan informasi bagi pemangku kepentingan. Bukti ini dikonfirmasi oleh Maharani & Dewi, (2024) menegaskan kalau *green strategy* berpengaruh positif. serta oleh Suwandi (2025) yang menunjukkan pengaruh positif. Hal ini menandakan bahwa *green strategy* bertambah baik penyerapan strategi hijau, terus meningkat pengungkapan kualitas laporan keuangan yang dilakukan perusahaan.

H1: *Green strategy* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan.

Setyowati & Maryanti, (2024) mengatakan CSR yang diterapkan secara strategis dan konsisten mampu memperkuat hubungan perusahaan dengan publik serta meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan, sehingga menciptakan nilai tambah dari sisi reputasi dan kredibilitas. Temuan ini didukung oleh Nur'aini & Priantilianingtiasari, (2024) Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi secara positif oleh tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). yang mengindikasikan bahwa implementasi CSR yang optimal dapat meningkatkan transparansi pelaporan dan secara tidak langsung mendukung peningkatan kualitas laporan keuangan, meskipun dampaknya keuntungan tidak selalu terlihat dalam jangka pendek.

H2: *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan

Performa lingkungan memperlihatkan kemampuan organisasi dalam menjalankan imbas ekologis melalui pengendalian limbah, emisi karbon, dan kepatuhan terhadap regulasi. industri menggunakan kinerja lingkungan yang sangat baik berpotensi memiliki kepercayaan lebih tinggi dari publik dan regulator (Vergenia & Arief, 2025). Temuan ini didukung oleh kharisma, (2025) yang menunjukkan kalau kinerja lingkungan membawa efek positif. Situasi ini mengindikasikan dimana implementasi kinerja lingkungan yang optimal, seperti melalui program PROPER, dapat meningkatkan transparansi pelaporan non-keuangan dan secara tidak langsung mendukung peningkatan kualitas laporan keuangan.

H3: Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Pengujian ini menggunakan metodologi kuantitatif, dengan bertuju pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar secara publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk durasi yang berlangsung dari 2022 hingga 2024. Data yang digunakan terdiri dari sumber sekunder, diperoleh melalui metodologi dokumentasi, yang mencakup laporan keuangan tahunan dan pengungkapan keberlanjutan. Selama proses pemilihan sampel, para peneliti menerapkan teknik pengambilan sampel yang bertujuan berdasarkan kriteria tertentu, yang awalnya menghasilkan 66 titik data pengamatan. Namun, untuk memastikan integritas analisis, evaluasi data berikutnya mengidentifikasi 10 titik data sebagai outlier, yang mengarah pada pengecualian mereka. Akibatnya, jumlah akhir dari data yang valid dan dapat dianalisis berjumlah 56 pengamatan, yang diproses menggunakan aplikasi perangkat lunak SPSS 27.

Pengukuran

Studi ini menggunakan empat indikator untuk mengukur variabel Strategi Hijau: 1) perusahaan memilih bahan produk yang paling tidak berbahaya bagi lingkungan selama proses peningkatan dan desain produk; 2) perusahaan memilih bahan produk yang menggunakan energi dan sumber daya paling sedikit selama proses pengembangan atau desain produk; 3) Organisasi harus memilih bahan baku seminimal mungkin secara efisien selama proses peningkatan atau rancangan produk. dan 4) Entitas memikirkan dengan cermat apakah produk tersebut dapat dengan mudah diolah dan kembali digunakan, serta terurai secara alami.

Laporan Keberlanjutan dan Analisis Konten mengungkapkan seberapa baik kinerja bisnis dalam Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Mereka mendapatkan angka 1 jika menampilkan CSR dan angka 0 jika tidak (berdasarkan 117 item dalam Standar GRI 2021). Mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) (Nurfitriani et al., 2025)

$$CSRIj = \frac{\sum Xij}{nj}$$

Keterangan:

CSRIj = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

Xij = Total pengungkapan

n = Aspek pengungkapan

Kinerja lingkungan adalah seberapa baik organisasi tersebut dapat menyediakan lingkungan yang berkelanjutan (ramah lingkungan). Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) menggunakan peringkat PROPER untuk mengukur kinerja lingkungan perusahaan. Ini adalah salah satu tindakan strategis yang telah dilakukan kementerian untuk membuat perusahaan lebih terlibat dalam pengelolaan lingkungan melalui sistem informasi. Metodologi penilaian kinerja PROPER mencakup penilaian organisasi yang termasuk dalam lima (5) kategori berurutan.

Laporan keuangan adalah catatan atau dokumentasi komprehensif tentang aktivitas transaksional yang terjadi dalam suatu organisasi atau entitas bisnis, yang merangkum informasi selama tahun fiskal. Selain memenuhi persyaratan tambahan, seperti mengkomunikasikan informasi penting kepada pihak eksternal organisasi, dokumen-dokumen ini juga dapat disiapkan oleh manajemen sebagai manifestasi akuntabilitas atas tanggung jawab yang didelegasikan. (Bulqiyah & Nuha, 2025).

$$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

HASIL DAN DISKUSI

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memungkinkan kita untuk mendapatkan gambaran kasar tentang seperti apa data penelitian tersebut. Statistik deskriptif memberikan gambaran keseluruhan data penelitian dengan melihat ukuran sampel, nilai terendah dan tertinggi, nilai rata-rata, dan simpangan baku. Tabel 1 menunjukkan temuan analisis statistik deskriptif.

Tabel 1.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	bawah	Tinggi	Rata-rata	Std. Deviasi
Strategy Hijau	56	-.13	1.33	.0830	.23396
CSR	56	.26	.91	.7030	.17404
Kinerja Lingkungan	56	1.10	-.139	1.1414	.10240
Kualitas Laporan Keuangan	56	.65	1.15	.8827	.11461

Sumber : Data olahan 2026

Hasil uji data Deskriptif pada Tabel 1, variabel *Green Strategy* memiliki rata-rata 0,0830 (SD 0,23396) dengan rentang -0,013 hingga 1,33. Variabel CSR mencatat rata-rata 0,7030 (SD 0,17404), berkisar antara 0,65 hingga 0,91. Variabel Kinerja Lingkungan menunjukkan rata-rata 1,1414 (SD 0,10240), dengan nilai ekstrem -0,139 dan 1,10. Variabel Kualitas Laporan Keuangan memiliki rata-rata 0,8827 (SD 0,11461), berkisar 0,65 hingga 1,15. Secara keseluruhan statistik deskriptif ini menggambarkan distribusi data empiris sampel penelitian untuk menguji hubungan antar variabel yang relevan dalam analisis selanjutnya dalam konteks penelitian ini secara lebih mendalam.

Uji Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

uji regresi linear berganda, meliputi koefisien regresi, uji signifikansi parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2).

Tabel 2

Hasil Uji Regresi Linear Berganda, Uji F, dan Uji t

Variabel	B	Beta	t-Hitung	Sig.
(Konstanta)	0,304	-	3,461	0,001
Green Strategy	-0,106	-0,216	-3,286	0,002
CSR	-0,388	-0,588	-8,988	<0,001
Kinerja Lingkungan	0,754	0,673	10,377	<0,001
F hitung	62,988			<0,001
R Square	0,782			
Adjusted R ²	0,772			

Sumber: Data olahan 2026

Hasil uji t parsial pada Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel strategi hijau memiliki nilai t sebesar -3,286, yang jauh lebih tinggi daripada nilai t tabel sebesar 1,674. Tingkat signifikansi adalah 0,002, yang kurang dari 0,05. Ini berarti bahwa pendekatan hijau memiliki pengaruh besar dan buruk terhadap kualitas pelaporan keuangan, yang berarti H1 Ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan menggunakan strategi hijau, semakin buruk pelaporan keuangannya. Hal ini karena menerapkan strategi hijau membutuhkan biaya yang besar, yang merugikan arus kas dan laba jangka pendek, sehingga membuat pelaporan keuangan perusahaan menjadi kurang akurat.

Sedangkan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) juga memiliki nilai t terhitung sebesar -8,988, yang jauh lebih tinggi daripada nilai t tabel sebesar 1,674 dan memiliki tingkat signifikansi <0,001, yang kurang dari 0,05. Data ini menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh besar dan buruk terhadap kualitas pelaporan keuangan, oleh karena itu H2 Ditolak. Ini berarti bahwa semakin banyak informasi CSR yang dibagikan oleh suatu perusahaan, semakin besar biayanya, yang menurunkan laba bersih mereka dan membuat pelaporan keuangan mereka kurang akurat, seperti yang terlihat dari penurunan *Return on Assets* (ROA).

Variabel kinerja lingkungan, di sisi lain, memiliki nilai t sebesar 10,377, yang lebih besar dari 1,674, dan nilai signifikansi kurang dari 0,001, yang kurang dari 0,05. Ini berarti bahwa H3 Diterima, dan memiliki efek positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Ini berarti bahwa semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan baik itu melalui pengelolaan limbah, pengurangan emisi karbon, atau mengikuti aturan PROPER semakin baik pula pelaporan keuangannya. Kinerja lingkungan yang baik membuat segalanya lebih terbuka dan membangun kepercayaan di antara para pemangku kepentingan, yang membuat laporan keuangan perusahaan lebih dapat diandalkan.

Uji F (ANOVA) bahwa nilai F merujuk pada Tabel 2, menunjukkan nilai yang diperoleh uji F hitung sebesar 62,988 dengan tingkat signifikansi < 0,001, jauh di bawah ambang batas 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa model regresi memiliki kelayakan yang sangat baik, artinya *green strategy*, CSR, dan kinerja lingkungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,772 menunjukkan bahwa variabel independen *green strategy*, CSR, dan kinerja lingkungan dapat menjelaskan 77,2% variasi pada variabel dependen kualitas laporan keuangan. 22,8% variasi lainnya disebabkan oleh hal-hal yang bukan bagian dari paradigma penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dianalisis, *green strategy* memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa *green strategy* berperan dalam menentukan kualitas laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024. Penerapan *green strategy* yang tinggi menyebabkan biaya implementasi praktik hijau yang besar, sehingga menurunkan kualitas laporan keuangan perusahaan karena alokasi investasi awal yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan teknologi hijau seperti solar panel, sistem daur ulang air, dan biaya pemeliharaan mesin teknologi yang tinggi hal ini dapat memengaruhi arus kas dan profitabilitas jangka pendek perusahaan. Dampak ini tercermin pada laporan keuangan perusahaan melalui meningkatnya pos beban operasional yang berkaitan dengan pengadaan bahan baku berkelanjutan, instalasi teknologi produksi hijau, serta biaya sertifikasi dan audit lingkungan berkala. Pengeluaran-pengeluaran ini langsung menekan laba bersih setelah pajak pada periode

berjalan, sehingga nilai *Return on Assets* (ROA), yang digunakan sebagai proksi kualitas laporan keuangan turun. Perusahaan dengan indeks green strategy tertinggi dalam sampel mencatat ROA yang lebih rendah bukan karena operasinya tidak efisien, melainkan karena manfaat jangka panjang dari efisiensi energi dan penghematan biaya limbah belum cukup waktu untuk mengimbangi investasi awal dalam rentang tiga tahun penelitian ini. Maharani & Dewi, (2024) menyatakan bahwa meski perusahaan mematuhi standar lingkungan yang ketat, biaya-biaya yang dikeluarkan seringkali tidak sebanding dengan peningkatan kualitas laporan keuangan dalam waktu singkat. Penelitian ini sejalan dengan kesimpulan yang diambil dari studi yang dilakukan Ulpa Juwita et al., (2024), yang mengemukakan bahwa penerapan strategi hijau berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Temuan menunjukkan bahwa tanggung jawab social perusahaan memberikan dampak negatif dan signifikan secara statistik terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa CSR menentukan tingkat kualitas laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2022 hingga 2024. Pengungkapan CSR yang lebih tinggi berpotensi meningkatkan biaya program CSR, yang berisiko mengurangi kualitas laporan keuangan karena laba perusahaan yang tercermin dalam nilai *Return on Assets* (ROA) juga mengalami penurunan. Dampak dari temuan ini dapat dilihat pada struktur beban dalam laporan laba rugi perusahaan. Program-program CSR yang diungkapkan mencakup pemberdayaan komunitas, pembangunan infrastruktur sosial di sekitar kawasan operasi, program beasiswa, hingga biaya verifikasi laporan keberlanjutan oleh pihak ketiga seluruhnya dikategorikan sebagai beban operasional yang mengurangi laba bersih secara langsung. Pengeluaran CSR berlangsung sangat luas. Setiap rupiah yang dialokasikan untuk program CSR adalah rupiah yang tidak menghasilkan pendapatan dalam periode akuntansi yang sama, sehingga ROA turun dan kualitas laporan keuangan yang terukur dari kemampuan laba mencerminkan nilai aset pun ikut tergerus. Nilai sosial yang diciptakan berupa kepercayaan masyarakat dan legitimasi operasional tidak tertangkap dalam sistem akuntansi konvensional berbasis ROA, sehingga perusahaan dengan pengungkapan CSR tertinggi justru memperlihatkan kualitas laporan keuangan yang lebih rendah secara statistik dalam periode penelitian ini. Hasil ini dipertegas oleh temuan Sitompul et al.,(2025) yang menyimpulkan bahwa peningkatan pengungkapan CSR oleh perusahaan dapat menyebabkan penurunan efisiensi finansial karena biaya program sosial mengurangi profit margin secara langsung. Temuan ini selaras pula dengan hasil penelitian Eri Ramadani, Danang Adi Putra.,(2024) yang membuktikan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan perusahaan yang mengeluarkan biaya CSR di atas rata-rata industri mencatat penurunan ROA yang lebih tajam dibandingkan perusahaan dengan pengeluaran CSR yang lebih moderat.

Bedasarkan data telah dianalisis dalam penelusuran dapat dilihat kalau variabel kinerja lingkungan memiliki dampak positif dan signifikan kepada kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja lingkungan yang dikelola oleh perusahaan, semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Temuan ini memperlihatkan bahwa kinerja lingkungan yang baik memberikan berbagai manfaat strategis bagi perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, terutama dalam membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan dan mengurangi risiko yang berhubungan dengan dampak ekologis. Perusahaan yang berkomitmen terhadap pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan cenderung mendapatkan reputasi positif, yang pada gilirannya meningkatkan transparansi dan kredibilitas laporan keuangan mereka. Hal ini berdampak pada pengurangan risiko lingkungan, peningkatan hubungan dengan investor, dan keterbukaan akses yang lebih mudah ke sumber permodalan,

sehingga kinerja lingkungan yang baik dapat dianggap sebagai faktor yang mendukung efektivitas keuangan yang lebih tinggi.

Secara konkret, dampak positif kinerja lingkungan terhadap kualitas laporan keuangan terwujud melalui perlindungan laba dari erosi yang tidak terduga. Perusahaan yang mempertahankan peringkat PROPER biru hingga hijau selama periode 2022–2024 terhindar dari tiga jenis beban yang dapat tiba-tiba merusak laporan keuangan: denda administratif atas pelanggaran baku mutu lingkungan, biaya remediasi darurat akibat pencemaran, serta penurunan penjualan akibat sanksi operasional atau boikot konsumen. Tidak adanya beban-beban ini menjaga laba bersih tetap stabil dari tahun ke tahun, yang langsung tercermin pada nilai ROA yang lebih tinggi dan lebih konsisten. Di sisi lain, standar pemantauan dan verifikasi data yang ketat dalam program PROPER mendorong perusahaan membangun sistem pencatatan internal yang lebih terstruktur dan akurat, sistem yang secara paralel memperkuat keandalan angka-angka dalam laporan keuangan yang dipublikasikan kepada pemangku kepentingan. Hasil ini sama dengan Haryono et al., (2025) performa lingkungan menunjukkan efek positif yang substansial pada nilai perusahaan. Lestari & Khomsiyah, (2023) yang menekankan pentingnya kinerja lingkungan dalam meningkatkan transparansi pelaporan non-finansial yang pada akhirnya memperbaiki kualitas laporan keuangan perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak *green strategy*, CSR, dan kinerja lingkungan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Berdasarkan hasil pengujian, secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Secara parsial, *green strategy* berpengaruh negatif signifikan akibat tingginya biaya implementasi yang menekan profitabilitas jangka pendek. CSR juga berpengaruh negatif signifikan karena biaya program yang besar dapat menurunkan efisiensi finansial perusahaan dalam jangka pendek. Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan karena pengelolaan lingkungan yang baik meningkatkan transparansi, kepercayaan pemangku kepentingan, dan akses modal perusahaan.

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini muncul dari ketersediaan laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan data PROPER yang langka, sehingga jumlah sampel penelitian terbatas. Oleh karena itu, disarankan agar studi masa depan memperluas cakupan sampel untuk mencakup sektor atau indeks tambahan, menggunakan kerangka waktu yang lebih lama, dan menggunakan variabel lainnya untuk meningkatkan ketelitian hasil.

Referensi

- Afif, A., Jaurino, J., & Mayasafitri, R. (2025). *Peran Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal dalam Keberlanjutan UMKM Kabupaten Kubu Raya. El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6 (7).
- Angraini, M. S., Ovami, D. C., & Nasution, M. D. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 3(2), 349–356.
- Arigawati, D. (2025). Strategi Penyusunan Laporan Keuangan yang Transparan dan Akurat untuk Meningkatkan Kepercayaan investor. *Jurnal Neraca Peradaban*, 5(2), 74–86.
- Arum, L. S. (2024). Mengevaluasi Pengungkapan ESG Perusahaan: Tingginya Potensi

- Greenwashing Dalam Sustainability Report. *JTIMB: Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 103–116.
- Bulqiyah, M. A., & Nuha, S. U. (2025). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 5(2), 137–150.
- Caroline, Tiovanny, J., Marchella, J., Yangderson, F. T., & Nainggolan, S. G. V. (2025). Etika Bisnis dan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Peningkatan Reputasi dan Keberlanjutan Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(12), 1556–1566.
- Danil, M. M., & Sisdianto, E. (2024). Implementasi Ekonomi Hijau Dalam Mengevaluasi Integrasi Faktor Lingkungan Untuk Pengambilan Keputusan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(12), 36–50.
- Haryono, D. M., Hasanudin, M., & Widiarto, A. (2025). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 9(3), 468–483.
- International Accounting Standards Board (IASB). (2020). Conceptual Framework For Financial Reporting. In *Conceptual Framework* (Vol. 115, Issue September 2020). IFRS Foundation.
- Kehutanan, K. L. H. dan. (2023). Laporan Hasil Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Tahun 2022-2023. *Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor Sk.1353/Menlhk/Setjen/Kum.1/12/2023*.
- KHARISMA, K. N. (2025). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024)*. Uin Raden Intan Lampung.
- Lestari, A. D., & Khomsiyah. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 514–526. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2799>
- Maharani, D., & Dewi, R. R. (2024). Pengaruh Firm Governance Structure, Green Innovation, Green Strategy Terhadap Carbon Emission Disclosure. *VALUE*, 5(1), 214–231.
- Nur'aini, Z. D., & Priantilianingtiasari, R. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Struktur Modal, Manajemen Aset dan Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 804–820.
- Nurfitriani, D. A., Kurniawan, R., Subagyo, H., & Oktoriza, L. A. (2025). Peran Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Indeks Sri Kehati. *Manajemen*, 5(1), 42–56.
- Promika, A., & Astuti, B. (2024). Literatur Review: Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 2(2), 646–654. <https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i2.1059>
- Setiawan, A., & Afif, A. (2021). Peran Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(Spesial Issue 2), 555–568.
- Setyowati, A., & Maryanti, E. (2024). Corporate Social Responsibility in Mediating the Effect of Green Accounting, Firm Size, and Good Corporate Governance on Company Financial Performance. *Jurnal Sustainability Reporting*, 7(1), 55–68.
- Sitompul, A. S., Samosir, H. E. S., & Munte, M. H. M. (2025). Pengaruh Struktur Modal dan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 5(3), 268–277.
- Tarigan, J., & Semuel, H. (2014). Pengungkapan sustainability report dan kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 88–101.
- Terhadap, L., & Perusahaan, N. (2024). *No Title*. 08(02), 1–16.
- Ulpa Juwita Maharani, Rohmawati Kusumaningtias, A. H. M. (2024). Pengaruh Penerapan Strategi

- Hijau Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan: Studi Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2023. *Journal of Management*, 8(1), 2025, 195–204.
- Ulvy, Z., & Herianti, E. (2026). Kualitas Audit sebagai Pemoderasi : Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Migas di ASEAN. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 10(1), 343–358.
- Vergenia, A., & Arief, A. (2025). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Aktivitas Ekonomi, dan Ukuran Perusahaan terhadap CED Perusahaan Tambang Batu Bara yang Terdaftar di BEI. *Jurnal MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 8(2), 112–122.
- Wardaningtyas, D., & Poerwati, T. (2024). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Green Accounting Dan Green Strategy Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 7(2), 518–529.
- Yuniarti, N., Ranidiah, F., Nurlaili, O., & Astuti, B. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Corporate Social Responbillity, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis & Akuntansi*, 3(1), 1238–1248.
- Zulfikar, A., & Sidiyanto, E. (2025). Strategi CSR Berkelanjutan: Membangun Harmoni Antara Profit, People, dan Planet. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 22–31
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2024). *Kinerja Industri Manufaktur Tumbuh Positif, Kemenperin Pamerkan Capaian Program Unggulan Satu Tahun Pemerintahan Prabowo–Gibran*. <https://kpaii.kemenperin.go.id/id/news/kinerja-industri-manufaktur-tumbuh-positif-kemenperin-pamerkan-capaian-program-unggulan-satu-tahun-pemerintahan-prabowo-gibran>

Ethics declarations

Funding

The author(s) received no financial support for the research, authorship, and/or publication of this article.

Availability of data and materials

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

Competing interests

No potential competing interest was reported by the authors